

## Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Konsumsi, Dan Investasi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara

### *The Effect of Labor, Education Level, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Consumption and Investment On Poverty In North Sumatra*

Matthew Nico Vendison<sup>1</sup>, Rebecca Octavia Pangalerang<sup>2\*</sup>, Fenny<sup>3</sup>, Benny Rojeston Marnaek Nainggolan<sup>4</sup>

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

[rebeccapangalerang2710@gmail.com](mailto:rebeccapangalerang2710@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

#### ABSTRACT

North Sumatra is facing the problem of high poverty rate. The issue of poverty increases every year. This research is aimed to examine the effect of labor, education level, Gross Regional Domestic Product (GRDP), consumption and investment on poverty in North Sumatra. The approach is quantitative and the data is processed. The research is quantitative and causal. The population in the research is the GRDP of North Sumatra for the 2017-2019 period as many as 29 districts/cities. The sample is 29 districts/cities within 3 years concluded with 87 sample data. The method of data analysis is multiple linear regression test. The result of the research is labour and GRDP has an effect on poverty in North Sumatra. Level of education, consumption and investment do not have an effect on poverty in North Sumatra. Education level, GRDP, consumption and investment have an influence on poverty in North Sumatra.

**Keywords** : Labor, Level of Education, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Consumption, Investment and Poverty.

#### ABSTRAK

Sumatera Utara ini menghadapi masalah tingginya pada angka kemiskinan. Persoalan kemiskinan tiap tahun meningkat. Penelitiannya bertujuan untuk menguji Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi, dan Investasi terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. Pendekatannya berkuantitatif data diolah. Penelitiannya berjenis kuantitatif dan bersifat sebab akibat. Adapun populasi dalam penelitian PDRB Sumatera Utara Periode 2017-2019 sebanyak 29 kabupaten/kota. Sampel sebanyak 29 kabupaten/kota dengan 3 tahun sehingga 87 data sampel. Metode analisis datanya adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian adalah Tenaga Kerja, PDRB berpengaruh terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. Tingkat Pendidikan, Konsumsi, dan Investasi tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi, dan Investasi berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

**Kata Kunci** : Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Konsumsi, Investasi, dan Kemiskinan.

### 1. Pendahuluan

Sumatera Utara ini menghadapi masalah rentan tinggi pada angka kemiskinan. Persoalan kemiskinan tiap tahun terus meningkat. Masalah kemiskinan masih merupakan persoalan yang berlarut-larut, menurut BPS Sumut, kemiskinan diakibatkan dari segi ekonomi yaitu masyarakat miskin memiliki penghasilan terbatas dengan rendahnya kualitas serta terdapat perbedaan kualitas SDM. Faktor-faktor mempengaruhi kemiskinan adalah tenaga kerja, tingkat pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), konsumsi, dan investasi.

Penduduk Sumatera Utara menjadi angkatan tenaga kerja ini belum dipekerjakan secara keseluruhan sehingga sebagian tenaga kerja masih termasuk pengangguran. Jumlah tenaga kerja tidak bekerja tiap tahun bertambah mengakibatkan tingkat kemiskinan makin tinggi.

Tenaga kerja memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dibutuhkan perusahaan sedangkan angkatan kerja memiliki tingkat pendidikan yang rendah sering menganggur. Tingkat pendidikan masyarakat Sumatera Utara rata-rata rendah diakibatkan kemiskinan tinggi sehingga masyarakat tidak mampu menyekolahkan anaknya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan gambarannya kinerja pembangunan tiap waktu menuju ke arah perekonomian daerah yang jelas. PDRB Sumatera Utara setiap tahun mengalami peningkatan namun angka kemiskinan mengalami penurunan. PDRB tinggi maka sumber penghasilan daerah besar. Kenyataan PDRB mempengaruhi jumlah angkatan pekerja berasumsi PDRB tinggi mendorong *output* keseluruhan unit perekonomian bertambah dalam suatu wilayah meningkat. *Output* meningkat mampu menyerap tenaga kerja yang dibutuhkan (penurunan pengangguran) dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Masyarakat Sumatera Utara tiap tahun bertambah mengakibatkan konsumsi rumah tangga menjadi bertambah. Konsumsi rumah tangga tinggi tetapi mengurangi kemiskinan yang terjadi. Tingginya angka kemiskinan ini mengakibatkan pemerintah mengeluarkan sejumlah kebutuhan yang diberikan kepada masyarakat ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keberhasilan suatu daerah dalam peningkatan daya tarik investasi yang bergantung kepada daerah yang mampu untuk merumuskan suatu kebijakan berhubungan dengan investasi guna mencapai dunia bisnisnya serta tercapainya kualitas pelayanannya di masyarakat.

Berduduk miskin di provinsi Sumut tahun 2017-2019 dapat disajikan :

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2019**

No	Kab/Kota	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Nias	346.374	353.141	361.698
2	Mandailing Natal	319.777	336.820	356.058
3	Tapanuli Selatan	340.065	343.407	364.798
4	Tapanuli Tengah	367.687	369.471	376.474
5	Tapanuli Utara	344.644	357.464	377.948

Sumber : <http://sumut.bps.go.id/site/pilihdata.html>

Kategori penduduk Sumut tergolong miskin berpengeluaran rata-rata per bulan sebesar Rp 451.673 per kapita. Penduduk di desa tergolong miskin berpengeluaran rata-rata Rp 435.492 per kapita/bulan. Penduduk di kota tergolong miskin berpengeluaran rata-rata Rp 465.790 per kapita/bulan dari hasil survei sosial ekonomi nasional (Susenas) periode September 2018 ([www.m.bisnis.com](http://www.m.bisnis.com), 04 Feb 2019). Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah dan Tapanuli Utara dari tahun 2017 hingga tahun 2019 terjadi kenaikan tiap tahunnya. Tingginya angka kemiskinan ini diakibatkan penyerapan tenaga kerja rendah, tingkat pendidikan masyarakat menurun, PDRB terus meningkat, konsumsi masyarakat juga meningkat, dan investasi menurun.

Dari uraian ini yang mendorong peneliti ingin meneliti dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Konsumsi, dan Investasi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara”.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan

Purnomo, (Kusreni, 2019) Banyaknya penyerapan tenaga kerja diharapkan mengurangi angka kemiskinan. (Sitanggang,2020) Peningkatan tenaga kerja yang digunakan untuk pembangunan daerah dapat mengurangi angka kemiskinan. (Suharlina, 2020), sistem kerja

telah berubah, sekarang pekerjaan digantikan oleh mesin, jadi mulailah perlahan-lahan tidak mempergunakan tenaga manusia lagi timbul banyak terjadi pengangguran.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan**

(Aziz, Rochaida, Warsilan, 2016), Banyaknya angka kemiskinan mencerminkan identik tingkat kebodohan. Pemutusan rantai kebodohan dan kemiskinan dengan memberikan pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu sarana memberantas angka kebodohan sekaligus mengurangi kemiskinan. (Sari, Khoirudin, 2019), Pendidikan rendah terlihat penduduk bertamatan SD sehingga kurang memiliki keterampilan dan terjadi pengangguran tinggi menyebabkan tingkat kemiskinan sangat tinggi. (Sudiana, Sudiana, 2014) pengukuran kemiskinan dari tamatan sekolah di mana pendidikan sangat penting untuk menurunkan angka kemiskinan. Masyarakat mendapatkan pekerjaan yang baik diimbangi dengan pendidikan dan keterampilan yang baik pula.

### **Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan**

(Dama, Lopian, Sumual, 2016) Perkembangan perekonomian tinggi sebagai syarat utama. Pertumbuhan perekonomian tidak diimbangi dengan kesempatan memperoleh pekerjaan mengakibatkan ketidakseimbangan distribusi penghasilan tambahan yang akhirnya terciptanya angka kemiskinan. (Ginting, 2015) Peningkatan PDRB per kapita meminimalkan tumpang tindih pembangunannya daerah ditingkatkan. Mempekerjakan manusia dan menaikkan investasi maka meminimalkan angka kemiskinan. (Purnomo, Kusreni, 2019) Peningkatan PDRB per kapita akan meningkatkan rata-rata pendapatan masyarakat miskin.

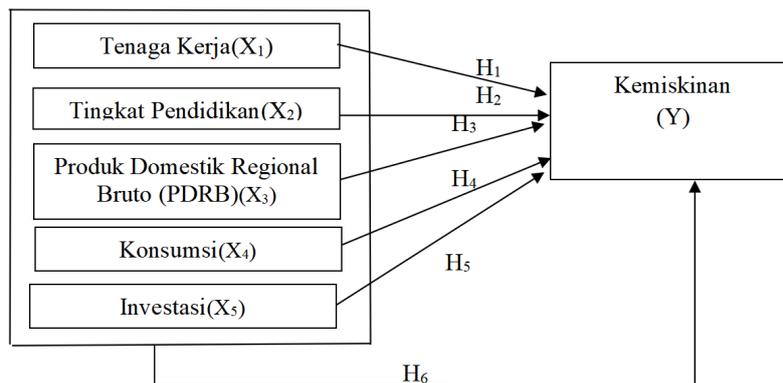
### **Pengaruh Konsumsi Terhadap Kemiskinan**

(Susanti, 2013) Dampak kemiskinan ialah kurangnya penghasilan dan aktiva guna terpenuhinya kebutuhan utama seperti makanan, pakaian, perumahan dan kesehatan serta pendidikan. (Rahman dan Alamsyah, 2019) Keseluruhan konsumsi pada tingkat kemiskinan ini terletak konsumsi kalori. Konsumsi total khususnya konsumsi kalori tidak termasuk berdampak pada angka kemiskinan. (Dama, Lopian, Sumual, 2016) PDRB menurun berdasarkan kualitasnya dan rumah tangga berkonsumsi. Penduduk berpenghasilan terbatas termasuk rumah tangga miskin terpaksa mengubah kebutuhan pangan menjadi barang murah dengan jumlah barang berkurang.

### **Pengaruh Investasi Terhadap Kemiskinan**

(Ratih, Utama, Yasa, 2017) Peningkatan investasi tentunya dapat meningkatkan angka lapangan pekerjaan diiringi dengan investasi yang naik serta adanya penggunaan tenaga kerja untuk mengurangi kemiskinan. (Sitanggang, 2020) Penginvestasian pendidikan dan kesehatan penting bagi masyarakat miskin daripada kaya sehingga aset utama masyarakat miskin terletak pada tenaga kerja manual. (Arshanti, Wirathi, 2014), Penanggulangan kemiskinan membutuhkan peran investasi baik dari pemerintah maupun swasta.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yakni :

- H<sub>1</sub> : Tenaga Kerja berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.
- H<sub>2</sub> : Tingkat Pendidikan berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.
- H<sub>3</sub> : PDRB berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.
- H<sub>4</sub> : Konsumsi berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.
- H<sub>5</sub> : Investasi berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.
- H<sub>6</sub> : Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi, dan Investasi berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

### 3. Metode Penelitian

#### Pendekatan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012), Cara berpendekatan kuantitatif ialah penelitian didasarkan filosofi positivisme, berguna meneliti populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel bertujuan menguji hipotesis. Metode kuantitatif ini berupa penganalisisan statistik dan angka.

#### Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014), definisi populasi ialah daerah secara umum mencakup subjek/objek berkualitas kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian PDRB Sumatera Utara periode 2017-2019 adalah 29 kabupaten/kota.

Sampel Menurut (Sugiyono, 2014) sampel ialah bagian dari populasi ini. Pengambilan sampelnya jenuh dengan seluruhnya populasi menjadi sampel penelitian. Bersampel PDRB Sumut periode 2017-2019 sebanyak 29 kabupaten/kota dengan waktu 3 tahun sehingga terdapat 87 data sampel.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan datanya menggunakan studi dokumentasi. Menurut Sujarweni (2014: 75), data terkumpul melalui dokumentasi mengarah pada bukti nyata dengan melakukan penganalisisan isi dokumen pendukung penelitian.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016), Uji normalitas data dengan tujuannya pengujiannya data berdistribusi normal. Pendeteksian normalitas penggunaan analisis grafik dan statistik. Pengujian statistik dengan menggunakan satu sampel *Kolmogorov* disertai signifikansi di atas 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah pengujian berkaitan antara beberapa atau keseluruhan variabel bebasnya. Menurut (Ghozali, 2016), "Tujuannya multikolinearitas untuk mempertemukan korelasi variabel bebas (independen)." Cara pendeteksian multikolinearitas ialah mengamati VIF dan nilai toleransi. Nilai *cut off* pada nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016), heteroskedastisitas ialah suatu kondisi menunjukkan perbedaan varians dari residual keseluruhan pengamatan pada model regresinya. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik *scatterplot*, titik-titik harus tersebar secara acak. Uji Glejser dalam hal meregres nilai absolut residual pada variabel bebas disertai dengan signifikansi di atas 0,05.

### Model Analisis Data Penelitian

#### Regresi Linear Berganda

Menurut Arifin (2017:156), "Dalam berganda regresinya mencakup satu variabel terikatnya dengan dua ataupun lebih variabel bebasnya. Berganda regresinya penganalisisannya lebih relevan penggunaannya. Bentuk persamaan berganda regresinya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Kemiskinan
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub> , b <sub>5</sub>	= Keadaan Regresi
X <sub>1</sub>	= Variabel Tenaga Kerja
X <sub>2</sub>	= Variabel Tingkat Pendidikan
X <sub>3</sub>	= Variabel Produk Domestik Regional Bruto
X <sub>4</sub>	= Variabel Konsumsi
X <sub>5</sub>	= Variabel Investasi
e	= Estimasi Kesalahan (0,05)

#### Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Menurut (Ghozali, 2016), Pengujian F berguna menentukan pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Menurut (Hantono, 2017) Pengujian F penggunaan apakah variabel independen keseluruhan berpengaruh terhadap dependen. Pengambilan keputusannya :

- $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel bebasnya secara bersama berpengaruh terhadap variabel terikatnya.
- $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebasnya secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

#### Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Menurut (Ghozali, 2016), uji t sebagai petanda pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut (Hantono, 2017) penggunaan uji t menguji variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen*. Cara pengujiannya yaitu :

- $T_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel *independen* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

- b.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel *independen* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ )  $\geq 1$ , berarti kemampuan variabel bebas (X) besar terhadap variabel terikat (Y).

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### Data Deskriptif

Sampelnya memenuhi ketentuan sebanyak 29 kabupaten Kota Sumut dengan data 87 dari lima tahun. Deskriptif datanya yaitu

**Tabel 2. Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenaga Kerja	87	43845.00	1112034.00	225777.5517	253111.13883
Pendidikan	87	2.16	12.27	5.2652	2.48964
PDRB	87	1543.97	241482.35	24467.0161	42472.16522
Konsumsi	87	412881.00	1559944.00	875809.1264	190845.01122
Investasi	87	14.31	73.73	52.9752	10.68994
Kemiskinan	87	249225.00	532055.00	360599.4828	47309.54594
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Data diolah.

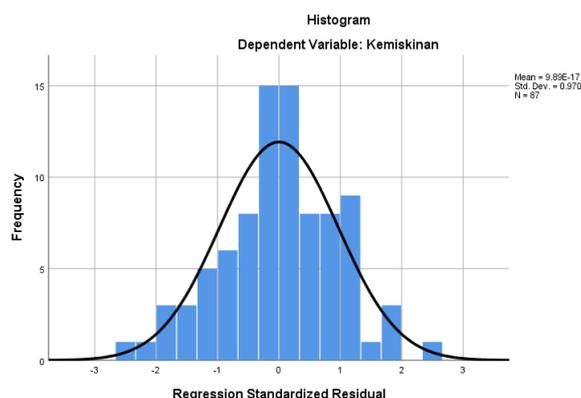
Berdasarkan Tabel 3.1, terperinci:

1. Tenaga Kerja berjumlah 87, min 43.845,00, max 1.112.034,00, mean 225.777,5517 dan standar deviasi 253.111,13883.
2. Pendidikan berjumlah 87, min 2,16, max 12,27, mean 5,2652 dan standar deviasi 2,48964.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berjumlah 87, min 1.543,97, max 241.482,35, mean 24.467,0161 dan standar deviasi 42.472,16522.
4. Konsumsi berjumlah 87, min 412.881,00, max 1.559.944,00, mean 875.809,1264 dan standar deviasi 190.845,01122.
5. Investasi berjumlah 87, min 14,31, max 73,73, mean 52,9752 dan standar deviasi 10,68994.
6. Kemiskinan berjumlah 87, min 249.225,00, max 532.055,00, mean 360.599,4828 dan standar deviasi 47.309,54594.

### Uji Asumsi Klasik

#### Normalitas

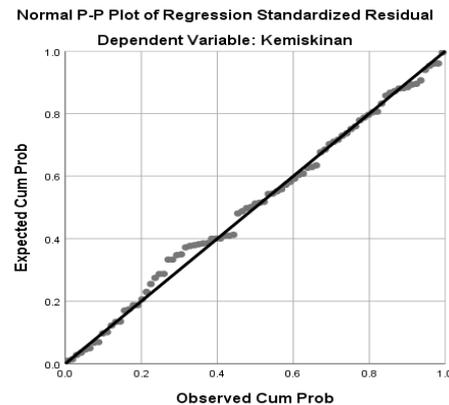
Normalitas penggunaannya dua metode yakni grafik dan statistik. Histogram grafiknya penyajiannya :



**Gambar 2. Histogram**

Grafik histogram tidak mengalami kemiringan kanan kiri dengan terbentuk lonceng terbalik sehingga datanya normal.

Normal *p-p-plot* penyajiannya :



**Gambar 3. Normal *p-p-Plot***

*P-p-plot* normal yang titik-titiknya mengikuti garis diagonal ditampilkan sebagai data normal.

Pengujian statistik yang normal datanya untuk signifikan di atas 0,05.

**Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	34288.21616899
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.038
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Statistik normalitas ini bersig. 0,200 diatas 0,05 terbukti kenormalan datanya.

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas memenuhi kriteria VIF dibawah 10 dan *tolerance* di atas 0,1 membuktikan tidak adanya korelasi variabel bebasnya.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TenagaKerja	.156	6.427
	Pendidikan	.634	1.578
	PDRB	.134	7.488
	Konsumsi	.478	2.091
	Investasi	.938	1.066

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi dan Investasi memiliki VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dengan syaratnya  $du < dw < 4 - du$ .

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 <sup>a</sup>	.475	.442	35330.64840	1.386

a. Predictors: (Constant), Investasi, Pendidikan, Tenaga Kerja, Konsumsi, PDRB  
b. Dependent Variable: Kemiskinan

$dw = 1,386$ ,  $N=87$ ,  $du = 1,7745$ ,  $du < dw < 4 - du$ ,  $1,7745 > 1,386 < 4 - 1,7745$  hingga  $1,7745 > 1,386 < 2,2255$  data ada autokorelasi.

Autokorelasinya dengan *run-test* disajikan berikut :

**Tabel 6. Run Test**

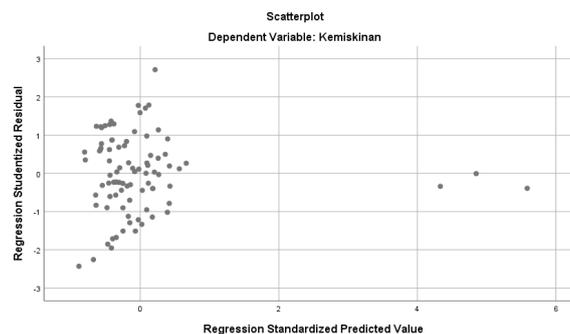
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	1099.71067
Cases < Test Value	43
Cases $\geq$ Test Value	44
Total Cases	87
Number of Runs	38
Z	-1.401
Asymp. Sig. (2-tailed)	.161

a. Median

Sig sebesar 0,161 lebih besar 0,05 teruji data tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diuji cara grafik dan statistik. Kondisi *scatterplot* terpenuhi syarat dengan titik sebaran acak dan tidak terbukti polanya, tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4. Scatterplot**

*Scatterplot*nya memenuhi syarat dan tersebar acak sehingga tidak terjadinya heterokedastisitas.

Uji Glejser pada Tabel 7 yaitu :

**Tabel 7. Hasil Uji Glejser**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44860.995	15427.796		2.908	.005
	TenagaKerja	-.027	.022	-.327	-1.238	.219
	Pendidikan	641.096	1106.217	.076	.580	.564
	PDRB	.058	.141	.116	.409	.684
	Konsumsi	-.025	.017	-.230	-1.531	.130
	Investasi	106.872	211.744	.054	.505	.615

a. Dependent Variable: Abs\_ut

Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi dan Investasi bersignifikan > 0,05 maka ketidak terjadinya heterokedastisitas.

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Berganda regresinya menandakan kenaikan/penurunannya variabel bebasnya. Penyajian regresinya :

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	320819.329	26805.330		11.968	.000
	TenagaKerja	-.089	.038	-.477	-2.335	.022
	Pendidikan	2788.385	1922.018	.147	1.451	.151
	PDRB	1.032	.245	.926	4.204	.000
	Konsumsi	.028	.029	.114	.980	.330
	Investasi	-90.784	367.899	-.021	-.247	.806

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Kemiskinan = 320.819,329 - 0,089 Tenaga Kerja + 2.788,385 Pendidikan + 1,032 PDRB + 0,028 Konsumsi - 90,784 Investasi

1. Nilai a sebesar 320.819,329 berarti Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi dan Investasi dianggap 0, maka Kemiskinan adalah sebesar 320.819,329.
2. Nilai koefisien Tenaga Kerja -0,089 berarti setiap kenaikan Tenaga Kerja satu kali maka Kemiskinan menurun sebesar 0,089.
3. Nilai koefisien Tingkat Pendidikan sebesar 2.788,385 berarti setiap kenaikan Tingkat Pendidikan satu kali maka Kemiskinan meningkat sebesar 2.788,385.
4. Nilai koefisien PDRB sebesar 1,032 berarti setiap kenaikan PDRB satu kali maka Kemiskinan meningkat sebesar 1,032.
5. Nilai koefisien konsumsi sebesar 0,028 berarti setiap kenaikan konsumsi satu kali maka Kemiskinan meningkat sebesar 0,028.
6. Nilai koefisien Investasi sebesar -90,784 berarti setiap kenaikan Investasi satu kali maka Kemiskinan menurun sebesar 90,784.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasinya pengukuran besaran pengaruh variabel bebasnya terhadap terikat.

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 <sup>a</sup>	.475	.442	35330.64840

a. Predictors: (Constant), Investasi, Pendidikan, Tenaga Kerja, Konsumsi, PDRB

Berdasarkan Tabel 9 *djusted* ( $R^2$ ) sebesar 0,442=44,2%. variabel bebasnya mempengaruhi terhadap Kemiskinan 44,2% dan sisanya 55,8% dipengaruhi variabel bebas lain.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

F pengujian secara bersama berpengaruh dari independen terhadap dependen.

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91375977697.317	5	18275195539.463	14.641	.000 <sup>b</sup>
	Residual	101108632052.407	81	1248254716.696		
	Total	192484609749.724	86			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Investasi, Pendidikan, Tenaga Kerja, Konsumsi, PDRB

$F_{hitung} = 14,641$ ,  $sig = 0,000$  dan  $F_{tabel}(87-5-1=81)=2,33$ .  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $14,641 > 2,33$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi, dan Investasi berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

t pengujiannya secara individu terhadap dependennya.

**Tabel 11. Hasil Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	320819.329	26805.330		11.968	.000
	Tenaga Kerja	-.089	.038	-.477	-2.335	.022
	Pendidikan	2788.385	1922.018	.147	1.451	.151
	PDRB	1.032	.245	.926	4.204	.000
	Konsumsi	.028	.029	.114	.980	.330
	Investasi	-90.784	367.899	-.021	-.247	.806

a. Dependent Variable: Kemiskinan

$t_{tabel}(87-5-1=81) = 1,989$

1. Tenaga Kerja  $t_{hitung} = -2,335$ ,  $sig = 0,022$ ,  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-2,335 < -1,989$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti Tenaga Kerja berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.
2. Tingkat Pendidikan  $t_{hitung} = 1,451$ ,  $sig = 0,151$ ,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,451 < 1,989$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)  $t_{hitung}=4,204$ ,  $sig = 0,000$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,204 > 1,989$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti PDRB berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.
4. Konsumsi  $t_{hitung}=0,980$ ,  $sig = 0,330$ ,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,980 < 1,989$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti Konsumsi tidak berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.
5. Investasi  $t_{hitung}=-0,247$ ,  $sig = 0,806$ ,  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-0,247 > -1,989$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti Investasi tidak berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.

#### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan**

Hasil penelitiannya Tenaga Kerja berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumut Periode 2017-2019. Hasil penelitian sejalan dengan Purnomo, Kusreni (2019:4) Banyaknya penyerapan tenaga kerja diharapkan mengurangi angka kemiskinan.

#### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan**

Hasil penelitiannya Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumut Periode 2017-2019. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Aziz, Rochaida, Warsilan (2016:36), Banyaknya angka kemiskinan mencerminkan identik tingkat kebodohan. Pemutusan rantai kebodohan dan kemiskinan dengan memberikan pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu sarana memberantas angka kebodohan sekaligus mengurangi kemiskinan.

#### **Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan**

Hasil penelitiannya PDRB berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumut Periode 2017-2019. Hasil penelitian ini sejalan Purnomo, Kusreni (2019:85) Peningkatan PDB per kapita akan meningkatkan pendapatan rata-rata masyarakat miskin.

#### **Pengaruh Konsumsi Terhadap Kemiskinan**

Hasil penelitiannya Konsumsi tidak berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumut Periode 2017-2019. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Susanti (2013:2) Dampak kemiskinan ialah kurangnya penghasilan dan aktiva guna terpenuhinya kebutuhan utama seperti makanan, pakaian, perumahan dan kesehatan serta pendidikan.

#### **Pengaruh Investasi Terhadap Kemiskinan**

Hasil penelitiannya Investasi tidak berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumut Periode 2017-2019. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Ratih, Utama, Yasa (2017:35) Peningkatan investasi tentunya dapat meningkatkan angka lapangan pekerjaan diiringi dengan investasi yang naik serta adanya penggunaan tenaga kerja untuk mengurangi kemiskinan.

### **5. Penutup**

#### **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian yaitu :

1. Tenaga Kerja secara parsial mempengaruhi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.
2. Tingkat Pendidikan secara parsial tidak mempengaruhi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.
3. PDRB secara parsial mempengaruhi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.

4. Konsumsi secara parsial tidak mempengaruhi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.
5. Investasi tidak secara parsial mempengaruhi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.
6. Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi dan Investasi secara simultan mempengaruhi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.

### Saran

Saran penelitiannya:

1. Bagi investor, penelitian ini berguna sebagai masukan investor melihat tingginya angka kemiskinan yang terdapat di Sumut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitiannya sebagai pedoman dengan melakukan penambahan atau pergantian variabel yang diteliti pada kemiskinan.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia, penelitiannya dapat digunakan sebagai pedoman bagi mahasiswa lainnya

### Daftar Pustaka

- Arifin, Johar. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Arshanti, Wirathi. (2014). Pengaruh Investasi Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Mediasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*.
- Aziz, Rochaida, Warsilan. (2016). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Kartanegara. Inovasi : *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen. Vol 12. Universitas Mulawarman Indonesia*.
- Dama, Lopian, Sumual. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 16(03) Tahun 2016. Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ginting. (2015). Pengaruh Ketimpangan Pembangunan Antarwilayah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia 2004-2013. *Kajian. 20(1) Maret 2015 hal. 45 - 58*. Jakarta : Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi.
- Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Yogyakarta : Deepublish (CV. Budi Utama).
- Purnomo, Kusreni. (2019). Pengaruh Investasi, Pdrb Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga. 29(2) June – November 2019. Universitas Airlangga*.
- Rahman dan Alamsyah. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *Jurnal EcceS. 5(1). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Ratih, Utama, Yasa. (2017). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*.
- Sari, Khoirudin. (2019). Determinan Tingkat Kemiskinan Di Pulau Madura. *Jurnal Manajemen. e-ISSN 2627-7872/2088-8554. 9(2), Desember 2019. Universitas Ahmad Dahlan*.
- Sitanggang. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Cermin : Jurnal Penelitian. 4(2), Desember 2020. P-ISSN 2580 – 7781. Universitas Sumatera Utara*.

- Sudiana, Sudiana. (2014). Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Struktur Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E- Jurnal EP Unud*, 4(6) : 608-620. ISSN 2303-0178. Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Manajemen*. Jakarta : Penerbit CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Suharlina. (2020). Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*. ISBN: 978-602-53460-5-7. Universitas Tanjungpura, Indonesia.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press.
- Susanti. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif* 9(1). 1-18. ISSN 1412-6184. Bandung : STIE Ekuitas.